

KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI SMPN 5 PADANG PANJANG)

Iman Asroa. B.S¹; Hendra Susanti²; Fadriati³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

imanasroab@gmail.com ; hendrasusantismpn5@gmail.com

Abstract

This research is based on the existence of an independent curriculum policy proclaimed by the government which gave birth to a new paradigm in the implementation of education in Indonesia. Based on this, research was conducted with the aim of describing the readiness of SMPN 5 Padang Panjang in implementing the independent curriculum. The research question prepared is how the readiness of schools to face an independent curriculum. The research was carried out at SMPN 5 Padang Panjang on 12, 19 and 26 November 2022 by means of observation and interviews with school principals, curriculum representatives, and teacher councils. The research results were analyzed and processed in a narrative and descriptive manner. The results of the study stated that various preparations had been made at SMPN 5 Padang Panjang from various groups. Readiness is carried out not only by schools, but also by school principals, curriculum representatives, PAI teachers and other subject teachers. In general, the readiness of SMPN 5 Padang Panjang is quite mature as evidenced by the ability of SMPN 5 Padang Panjang to implement the independent curriculum at level 2 with the independent category changing.

Keywords : *Readiness, implementation, Independent Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini dilandasi dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah yang melahirkan paradigma baru dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hal itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan kesiapan SMPN 5 Padang Panjang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Pertanyaan penelitian yang disiapkan berupa bagaimana kesiapan sekolah dalam menghadapi kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Padang Panjang pada 12, 19 dan 26 November 2022 dengan cara observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, serta majelis guru. Hasil penelitian dianalisis dan diolah secara naratif dan deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa berbagai kesiapan telah dilakukan di SMPN 5 Padang Panjang dari berbagai kalangan. Kesiapan yang dilakukan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI serta guru mata pelajaran lainnya. Secara umum kesiapan SMPN 5 Padang panjang telah cukup matang yang terbukti dengan mempunyai SMPN 5 Padang Panjang melaksanakan kurikulum merdeka pada level ke-2 dengan kategori mandiri berubah.

Kata Kunci : Kesiapan, Implementasi, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan yang cukup unik dan menarik untuk diteliti, terutama berkaitan dengan kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia telah beberapa mengalami perubahan dari masa ke masa. Hingga saat ini telah terhitung ada 11 kurikulum pendidikan yang pernah berlaku di Indonesia, termasuk di dalamnya kurikulum yang baru baru ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Alhamuddin, 2014; Insani, 2019). Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melakukan perubahan terhadap kurikulum 2013 dan menetapkan kurikulum merdeka belajar sebagai wujud penyempurnaan dari kurikulum 2013 itu sendiri (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk memulihkan pendidikan Indonesia yang sempat mengkhawatirkan dan berada dalam keadaan darurat pendidikan pada masa Covid-19 dari tahun 2019 hingga 2020 lalu.

Kurikulum merdeka belajar mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak pada tahun 2021 lalu. Akan tetapi belum seluruh daerah melaksanakan hal ini secara serentak. Untuk kota Padang Panjang sendiri, Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimulai pada tahun 2022 dengan SMPN 6 Padang Panjang sebagai sekolah penggerak. Walaupun demikian, ada juga beberapa SMP lain di kota Padang Panjang yang juga ikut melaksanakan Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya SMPN 5 Padang Panjang.

Pedoman pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka telah diberikan oleh Kemendikbudristek RI melalui panduan yang ada di dalam peraturan perundangan-undangan berupa Kepmendikbudristek nomor 56 tahun 2022. Kepmen ini membahas mengenai pedoman serta aturan pelaksanaan kurikulum merdeka untuk jenjang sekolah Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar (SD/ sederajat), dan Pendidikan Menengah (SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat) (Kempendikbudristek nomor 56 tahun 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar diawali dengan empat pokok kebijakan yang dikeluarkan oleh Mendikbudristek pada tahun 2019 berupa perubahan UN menjadi AKM dan survei karakter, USBN diserahkan kepada sekolah, penyederhanaan RPP, perluasan zonasi PPDB (Evi Hasim, 2020). Implementasi ini mulai meluas seiring pergantian tahun hingga tahun ini 2022. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sangat

sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan di Indonesia semenjak zaman kemerdekaan (Sudarto et al., 2021).

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar secara idealnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka belajar lebih diutamakan pada kegiatan praktik berbasis proyek dan bagaimana mengadakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka secara umum (Sudarto et al., 2021). Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2021).

Kesiapan merupakan kondisi yang berkaitan dengan persiapan dari segi keterampilan, mental dan sikap dalam menghadapi sesuatu atau dalam melakukan sesuatu (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka belajar ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan *mindset* pendidik, kesiapan mental siswa, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka (Arifa, 2022). Berbagai kesiapan ini akan menunjang ketercapaian tujuan dari implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Walaupun demikian, kesiapan ini belum dimiliki oleh seluruh sekolah yang akan melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal. Masih ada beberapa sekolah yang membutuhkan waktu dan penyesuaian dalam melakukan kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka (Anindito Aditomo, 2021).

Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang memberikan kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran, baik kepada guru, maupun kepada peserta didik (Susetyo, 2020). Kurikulum merdeka merupakan suatu konsep dan gebrakan baru yang dikeluarkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Makarim (Sabriadi & Wakia, 2021). Kurikulum merdeka ini sengaja dirancang untuk memperbaiki krisis pendidikan yang sepat terjadi pada masa Covid-19. Selain itu, jika dikaji secara mendalam kurikulum ini sangat sejalan dengan

cita-cita dari bapak pendidikan, Ki Hajar Dewantara yaitu tercapainya keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa (Evy Ramadina, 2021). Dengan demikian, kurikulum merdeka dipandang sebagai suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan bagi setiap lembaga pendidikan untuk berkreasi dan berinovasi sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah dan peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai kesiapan yang telah dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu, peneliti memunculkan pertanyaan penelitian, bagaimanakah persiapan SMPN 5 Padang Panjang dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar?

Berangkat dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan kesiapan yang telah dilakukan dan dipersiapkan oleh SMPN 5 Padang Panjang untuk menghadapi kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan penelusuran langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi di SMPN 5 Padang Panjang dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Bahasa Inggris, guru IPS, serta guru PAI yang ada di SMPN 5 Padang Panjang. Penelitian dilakukan selama tiga hari turun ke lapangan dimulai pada 12 November dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap kesiapan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Kemudian penelitian dilanjutkan pada 19 November dengan mewawancarai kepala SMPN 5 Padang Panjang beserta wakil kurikulum untuk mendapatkan data kesiapan kepala SMPN 5 Padang Panjang dan wakil kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selanjutnya penelitian dilakukan pada 26 November 2022 dengan mewawancarai dua orang guru mata pelajaran, yaitu mata pelajaran bahasa inggris dan mata pelajaran IPS, serta satu orang guru PAI yang mengajar di kelas 7.

Hasil dari pengumpulan data ini diolah dengan menggunakan teknik olah data Miles & Huberman (Sugiyono, 2017) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian direduksi dengan cara dipilah-pilah sesuai kebutuhan serta mengelompokkan data yang mirip. Hasil dari reduksi data ini selanjutnya dianalisis dengan didukung oleh

beberapa penelitian yang relevan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada 12 November 2022, kesiapan dari segi kepala sekolah telah dilakukan untuk menghadapi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang. Dalam forum MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) telah dilakukan persiapan terkait perencanaan untuk implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah di SMPN 5 Padang Panjang melakukan pelatihan dalam pembuatan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang dilakukan dalam forum MKKS. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka kepada jajaran guru di SMPN 5 Padang Panjang.

Kesiapan kepala SMPN 5 Padang panjang dimulai dengan keikut sertaannya dalam forum MKKS untuk menyiapkan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Hasil dari forum MKKS ini di bawa oleh kepala SMPN 5 Padang Panjang dalam rapat guru dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Padang Panjang. Dalam forum ini, kepala SMPN 5 Padang panjang mensosialisasikan hasil dari rapat MKKS. Dengan hal ini, kepala SMPN 5 Padang Panjang mengaku telah ada kesiapan yang dibutuhkan untuk mengkoordinir implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang.

Selanjutnya kesiapan wakil kurikulum dalam menghadapi kurikulum merdeka yang pertama dilakukan dengan cara mendaftarkan SMPN 5 Padang Panjang untuk implementasi kurikulum merdeka pada level 2. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal yang diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang. Pendaftaran yang dilakukan tidak hanya atas rekomendasi dari kepala sekolah saja. Akan tetapi, hal ini juga dibimbing dan direkomendasikan oleh pengawas dan dinas pendidikan dan kebudayaan Padang Panjang. Wakil kurikulum melakukan berkonsultasi yang intens dan berkesinambungan dengan pengawas mengenai kurikulum merdeka belajar.

Wakil kurikulum SMPN 5 Padang Panjang menyatakan bahwa sebelum melakukan pendaftaran implementasi kurikulum merdeka pada level 2 pada kategori mandiri berubah, tentunya sudah ada arahan serta bimbingan yang diberikan oleh pihak pengawas SMPN 5

Padang Panjang beserta dinas pendidikan kota Padang Panjang. Segala hal ini dipersiapkan dan menjadi landasan bagi SMPN 5 Padang Panjang untuk mampu mendaftarkan sekolah pada level 2 pada kategori berubah. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pengawas dan dinas pendidikan terhadap SMPN 5 Padang Panjang berupa hal-hal yang harus dipersiapkan dari segi sarana prasarana, fasilitas, serta persiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh wakil kurikulum SMPN 5 Padang Panjang, sarana, fasilitas serta kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMPN 5 Padang Panjang sudah cukup mampu mendukung keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada level 2 pada kategori mandiri berubah. Untuk itu, wakil kurikulum menegaskan kepada seluruh guru di SMPN 5 Padang Panjang, terutama guru yang mengajar di kelas 7 harus mempersiapkan diri secara maksimal agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya wakil kurikulum bersama sekolah melakukan studi tiru ke SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam yang menjadi salah satu sekolah penggerak. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa orang guru, terutama yang mengajar di kelas 7. Wakil kurikulum SMPN 5 Padang Panjang melakukan kesiapan dengan cara belajar langsung kepada SMPN 1 Banuhampu tersebut. Wakil kurikulum mendapatkan penjelasan mengenai penyusunan KOSP dan KTSP serta perumusan berbagai administrasi keguruan hingga pembuatan modul ajar. Pengalaman yang didapatkan di SMPN 1 Banuhampu, kabupaten Agam inilah yang menjadi salah satu dari kesiapan yang dilakukan oleh wakil kurikulum dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang.

Selain itu, wakil kurikulum juga menyampaikan bahwa telah dilaksanakannya tes diagnostik non kognitif bersama dengan jajarannya guru mata pelajaran lainnya untuk menentukan gaya belajar peserta didik. Tes kognitif dilakukan untuk memetakan siswa sesuai dengan gaya belajarnya agar guru-guru yang mengajar di kelas 7 nantinya dalam implementasi kurikulum merdeka dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tuntutan kurikulum merdeka.

Wakil kurikulum juga menyiapkan diri dengan mengikuti workshop tentang pengenalan kurikulum merdeka yang dilakukan di SMPN 5 Padang Panjang dengan mendatangkan pemateri dari LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Workshop

yang dilakukan tidak hanya diikuti oleh wakil kurikulum saja, tetapi melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Padang Panjang.

Guru mata pelajaran juga melakukan persiapan untuk menyiapkan kesiapan mereka menghadapi kurikulum merdeka. Diantara kesiapan tersebut berupa ikut melakukan studi tiru ke SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam. Hasilnya kurang lebih sama seperti yang didapatkan oleh wakil kurikulum. Hanya saja ilmu dari studi tiru yang didapatkan lebih berfokus kepada kesiapan guru sebagai pendidik. Para guru yang melakukan studi tiru ini mendapatkan bekal dalam menyiapkan administrasi keguruan dalam proses pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.

Selanjutnya, majelis guru secara intens mempelajari buku guru serta ikut tergabung dengan grup guru mata pelajaran sesuai mata pelajaran yang mereka ampu untuk mempelajari dan membahas mengenai kurikulum merdeka. Selain itu, para guru mata pelajaran di SMPN 5 Padang Panjang juga saling tergabung dalam grup khusus yang membahas tentang pelaksanaan proyek, terutama guru mata pelajaran di kelas 7. Grup ini dibuat agar para guru yang terlibat mengajar pada kelas 7 di SMPN 5 Padang Panjang mampu berkoordinasi untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran proyek sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Selain guru mata pelajaran umum, yang tidak kalah penting adalah guru PAI. Sebagai guru PAI, kesiapan yang sudah dilakukan adalah mempelajari dan memahami seluk-beluk kurikulum merdeka secara menyeluruh, walaupun perlahan. Hal ini dilakukan secara mandiri oleh guru PAI agar tidak ketinggalan informasi yang ada mengenai kurikulum merdeka. Selain itu, guru PAI di SMPN 5 Padang Panjang juga sering mengakses internet untuk belajar dan mencari informasi mengenai kurikulum merdeka belajar.

Guru PAI juga ikut terlibat dalam melaksanakan tes diagnostik non kognitif terhadap gaya belajar peserta didik. Guru PAI SMPN 5 Padang Panjang juga mengikuti workshop di SMPN 5 Padang Panjang dengan mendatangkan pemateri dari LPMP. Workshop ini dilakukan untuk membahas gambaran umum mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Selain itu, guru PAI juga mematangkan kesiapan menghadapi kurikulum merdeka dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan workshop daring via zoom atau via youtube. Guru PAI menyampaikan bahwa sebagai seorang guru, sangat butuh memperbanyak ilmu

dengan berbagai pelatihan, seminar, maupun workshop agar kesiapan diri dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka menjadi semakin matang.

Guru PAI juga ikut aktif membahas kurikulum merdeka dan saling belajar dalam forum MGMP PAI se-kota Padang Panjang untuk kesiapan mengajar pada kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMPN 5 Padang Panjang. Kegiatan ini dilakukan pada beberapa kali pertemuan yang melibatkan guru PAI SMP di seluruh kota Padang Panjang, baik negeri maupun swasta.

Pembahasan

Kesiapan SMPN 5 Padang Panjang sebagai satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Nugraha, 2022). Kesiapan SMPN 5 Padang Panjang dalam menghadapi kurikulum merdeka sudah terbilang cukup maksimal. Jika dilihat dari lingkungan SMPN 5 Padang Panjang itu sendiri, telah tampak sarana beserta infrastruktur yang dapat mendukung keterlaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Ketersediaan laboratorium komputer dan studio TV di SMPN 5 Padang Panjang dapat menunjang implementasi kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena dalam kurikulum merdeka, pembelajaran yang dilakukan tidak lagi berpusat kepada guru. pembelajaran dilakukan dengan peserta sebagai pusat dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri dan merdeka sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang mereka miliki. Ketersediaan media elektronik dan IT dapat menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, terutama bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian lakukan di SMPN 5 Padang Panjang, peneliti menemukan bahwa secara umum sekolah sudah cukup memiliki kesiapan dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. SMPN 5 Padang Panjang memiliki laboratorium komputer untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT. Selain itu, SMPN 5 Padang Panjang juga memiliki studio TV untuk menunjang proses pembelajaran yang mengacu pada profil penguatan pelajar pancasila. SMPN 5 Padang Panjang juga memiliki masjid yang digunakan untuk beribadah sebagai salah satu bentuk aktualisasi dari profil pelajar pancasila.

Persiapan SMPN 5 Padang Panjang dimulai dengan keikutsertaan Kepala SMPN 5 Padang Panjang dalam mengikuti MKKS untuk pembahasan KOSP. Hasil dari kegiatan

MKKS ini disosialisasikan oleh kepala SMPN 5 Padang Panjang kepada guru dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Padang Panjang mengenai implementasi kurikulum merdeka. Sosialisasi tersebut berkaitan dengan gambaran umum mengenai kurikulum merdeka serta apa yang perlu dilakukan untuk melaksanakannya. Kepala sekolah juga memberikan dorongan, motivasi dan semangat kepada jajaran guru serta mengajak para guru di SMPN 5 Padang Panjang untuk selalu mempelajari kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar yang telah disediakan oleh pemerintah. Kesiapan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan sosialisasi kepada orang tua/ wali murid kelas 7 yang akan melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dilakukan dengan alasan agar terjalinnya kerjasama dan komunikasi timbal balik antara orang tua/ wali.

Kesiapan kepala SMPN 5 Padang Panjang cukup maksimal dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang. kepala sekolah menjadi motivator bagi jajaran guru mata pelajaran di SMPN 5 Padang Panjang yang memberikan dorongan support bagi para guru untuk mempelajari kurikulum merdeka (Evy Ramadina, 2021; Nurwiatin, 2022). Dorongan yang diberikan kepala sekolah ini dibarengi dengan adanya sosialisasi dan pembekalan dari kepala SMPN 5 Padang Panjang terhadap jajaran guru mata pelajaran yang ada di sana. Sosialisasi ini menjadi suatu merupakan suatu pembekalan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap jajarannya untuk kesiapan menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMPN Padang Panjang (Evy Ramadina, 2021). Selain kepada jajaran guru, sosialisasi juga dilakukan terhadap wali peserta didik. Hal ini dilakukan agar nantinya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka wali peserta didik dapat memberikan kontribusi dan kerjasamanya dalam memaksimalkan dan mensukseskan pelaksanaan kurikulum baru ini.

Secara umum, kesiapan kepala SMPN 5 Padang Panjang sudah cukup matang karena telah melakukan berbagai upaya dalam menyiapkan diri, sekolah dan jajaran guru untuk menghadapi kurikulum merdeka. Kepala SMPN 5 Padang Panjang juga telah memfasilitasi para gurunya untuk memapankan diri menghadapi kurikulum merdeka.

Wakil kurikulum memiliki berbagai kesiapan yang cukup untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka di SMP 5 Padang Panjang. Hal ini tampak dari kesiapan wakil kurikulum mulai mendaftarkan sekolah untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka level kedua dengan kategori mandiri berubah. Hal ini tentunya tidak serta merta

karena keputusan wakil kurikulum secara spontan saja, tetapi telah dilakukan segala kesiapan dari wakil kurikulum dengan mempertimbangkan kesiapan guru, peserta didik dan sekolah. Pilihan untuk melakukan implementasi kurikulum merdeka pada level kedua ini disesuaikan dengan kesiapan sekolah, guru dan peserta didik (Arifa, 2022).

Kesiapan wakil kurikulum menjadi hal yang mutlak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Alawi et al., 2022). Hal ini dikarenakan ketidaksiapan wakil kurikulum dapat mempengaruhi jalannya implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan yang dilakukan oleh wakil kurikulum yang bekerjasama dengan kepala sekolah, jajaran guru mata pelajaran beserta tenaga kependidikan lainnya yang tidak kalah penting adalah melakukan studi tiru ke SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam. Studi tiru ini sangat penting karena SMPN 5 Padang Panjang mendapatkan pelayan dan contoh konkrit secara langsung mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Secara umumnya, kesiapan yang dilakukan oleh wakil kurikulum SMPN 5 Padang Panjang sudah cukup maksimal karena telah berusaha semaksimal mungkin menyiapkan berbagai keperluan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama dan komunikasi yang intens antara wakil kurikulum SMPN 5 Padang Panjang dengan pengawas mengenai implementasi kurikulum merdeka semenjak sebelum melaksanakan kurikulum merdeka itu sendiri, hingga sekarang telah berjalan beberapa bulan di SMPN 5 Padang Panjang.

Selain sekolah, kepala sekolah dan wakil kurikulum, guru juga perlu melakukan kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang, terutama guru PAI. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, guru mata pelajaran di SMPN 5 Padang Panjang telah melakukan studi tiru ke SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam, begitu juga dengan guru PAI. Hal ini menjadi salah satu bentuk kesiapan yang dilakukan oleh jajaran guru mata pelajaran di SMPN 5 Padang Panjang. STudi tiru yang dilakukan menghasilkan bekal yang cukup bagi guru di SMPN 5 Padang Panjang, terutama guru pai untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023.

Kesiapan lainnya yang tidak kalah penting yang dilakukan oleh guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya adalah mempelajari pembuatan perangkat, baik berupa ATP, silabus, modul ajar, dan sebagainya (Ihsan, 2022). Perangkat ini merupakan administrasi utama guru

untuk memasuki kelas dan melaksanakan proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Secara umum, kesiapan yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru mata pelajaran umum lainnya tidak jauh berbeda. Ada kesiapan yang dilakukan dengan mengikuti workshop secara *online* maupun *offline*. Kesiapan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum merdeka serta bagaimana hendaknya kurikulum itu harus dilaksanakan. Selain itu, forum MGMP juga membantu guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya dalam melakukan kesiapan untuk implementasi kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan yang dilakukan oleh SMPN 5 Padang Panjang tergolong cukup baik. Hal ini telah terbukti dari berbagai kebutuhan yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat disiapkan dengan sebaik mungkin walaupun belum maksimal. Kesiapan SMPN 5 Padang Panjang terhadap implementasi kurikulum merdeka ini juga terbukti cukup baik dengan adanya saran dan masukan dari pengawas dan dinas pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada level ke-2 pada aspek mandiri berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa SMPN 5 Padang Panjang telah cukup siap untuk mandiri dalam menyiapkan berbagai kebutuhan pelaksanaan kurikulum merdeka yang dapat diakses dan dimodifikasi sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1, 48–58.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju*

Anak Merdeka Belajar,” 68–74.

- Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaiic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. In *Menpendikbudristek* (pp. 1–112). jdih.kemendikbud.go.id
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 2, 160.
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Puskur Dikbud Ristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2), 175–184. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/2149/1043>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian* 2021, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.